

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber plasma nutfah yang melimpah baik hewan maupun tumbuhan. Ayam merupakan salah satu sumber nutfah yang banyak ditemukan di Indonesia. Keberadaan ayam di Indonesia telah diketahui sebanyak 39 galur. Ayam tidak hanya dimanfaatkan masyarakat untuk menghasilkan daging dan telur, tetapi juga dimanfaatkan untuk ayam hias, ayam petarung dan ayam penyanyi. Ayam lokal Indonesia yang punya potensi untuk bernyanyi adalah ayam Kokok *Balenggek*, ayam Pelung, dan ayam Ketawa.

Ayam Kokok *Balenggek* (AKB) merupakan ayam lokal yang berasal dari Kecamatan Payuang Sakaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. AKB dijadikan Sebagai Fauna Maskot Kabupaten Solok (Fumihito *et al.*, 1996). Pemerintah melalui Keputusan Kementerian Pertanian No. 2919/Kpts/OT.140/6/2011, menetapkan AKB sebagai rumpun ternak unggas Indonesia dari Provinsi Sumatera Barat yang perlu dilindungi dan dilestarikan keberadaannya sesuai keputusan Kepmentan (2011).

AKB yang dipelihara mempunyai kombinasi warna bulu yang elok, cantik dan menarik, bentuk jengger dan warna shank/cakar yang tidak jauh berbeda dengan ayam kampung, yang istimewa pada AKB terletak pada kombinasi suara yang menarik. Kokok ayam jantan memiliki irama yang bertingkat mulai dari 3 hingga 12 *lenggek*. Bahkan ada yang mampu berkokok hingga 19 *lenggek* atau 22 suku kata (Rusfidra, 2004). Menurut Musa (1994) AKB dapat mencapai kokok 24 suku kata. Semakin banyak *lenggek* yang dihasilkan semakin tinggi nilai jual

AKB. Masyarakat minang menyebutnya *balenggek* yang berarti irama yang bertingkat, atau *baindiak* menurut dialek setempat.

Menurut Arlina *et al.*, (2007) AKB tergolong ayam penyanyi (*song fowl*) dengan suara kokok yang merdu dan bertingkat. Pengelompokan suku kata kokok AKB menjadi tiga bagian, yaitu kokok depan, kokok tengah dan kokok belakang. Kokok depan terdiri atas suku kata kokok pertama, kokok tengah dimulai dari suku kata kokok kedua dan ketiga, dan kokok belakang dihitung dari suku kata keempat sampai suku kata terakhir. Kokok bagian belakang disebut *lenggek* kokok. Jumlah *lenggek* kokok (JLK) dihitung berdasarkan pengurangan jumlah suku kata (JSK) kokok dengan tiga poin. JSK adalah suara kokok yang mengelompok dalam sebuah kelompok suara yang rapat dan antara suku kata terdapat fragmentasi yang jelas.

Menurut Prasetyo (2014) suara kokok yang dihasilkan oleh ayam memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena faktor genetik, cara pemeliharaan, perawatan, kondisi kesehatan dan jenis pakan yang di berikan. Marler dan Doupe (2000) menyebutkan bahwa sifat nyanyian pada burung merupakan perilaku berlatih yang diwariskan secara kultural. Anak jantan akan menirukan suara induk jantannya atau suara kokok ayam jantan lainnya yang ada disekitarnya sebagai tutor. Fenomena meniru ini disebut proses imprinting (Rusfidra, 2005).

Lundberg dan Alatalo (1992) menyatakan, bahwa puncak aktivitas *song* pada bangsa burung terjadi pada pagi hari dan cenderung menurun pada siang dan sore hari. Puncak aktivitas *song* pada bangsa burung diduga disebabkan adanya

beberapa faktor yaitu faktor hormonal, faktor kesehatan, faktor cuaca, faktor pakan dan faktor kebersihan kandang.

Keindahan suara AKB ini mulai banyak digemari sehingga sering diadakan perlombaan kemerduan suara dan kespesifikan suara. Nilai ekonomis AKB ditentukan berdasarkan JLK dan keberhasilan dalam mengikuti perlombaan. Pemerintah Kabupaten Solok selalu mengadakan perlombaan suara kokok AKB setiap tahunnya. Perlombaan biasanya diadakan pada hari-hari penting seperti ulang tahun Kabupaten Solok dan hari-hari besar Nasional lainnya bahkan sering dilakukan latihan bersama (Laber) antara anggota komunitas. Diadakannya perlombaan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan memotivasi peternak untuk memelihara AKB.

Kontes AKB pada dasarnya menggunakan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian yang dilakukan pada kontes AKB berdasarkan 3 nilai yaitu jumlah *lenggek*, kerajinan berkokok atau frekuensi dan tipe suara. Penilaian yang pertama adalah JLK dengan kategori yang bisa diikuti AKB yaitu: *Landik* adalah JLK yang berjumlah 3 hingga 5 *lenggek*. *Boko* adalah JLK yang berjumlah 5 hingga 7 *lenggek*. Favorit atau istimewa adalah JLK yang berjumlah diatas 7 dan memiliki penampilan dan suara yang khas.

AKB yang mengikuti kontes akan di kelompokkan menjadi beberapa rit. Rit merupakan hasil pengelompokan ayam secara acak dalam satu kali penampilan dimana setiap rit terdiri dari 16 ekor AKB. Penilaian dalam kontes AKB adalah seberapa sering frekuensi berkokok AKB dalam waktu 10 menit. Selanjutnya ada peraturan lomba yang menyatakan kokok yang tidak stabil atau tidak memenuhi syarat akan didiskualifikasi

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Performa Suara Kokok Ayam Kokok *Balenggek* di Peternakan Kharisma Farm Kota Padang”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana performa suara Ayam Kokok *Balenggek* di Peternakan Kharisma Farm Kota Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dasar performa ayam Kokok *Balenggek* di Peternakan Kharisma Farm Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar performa suara AKB sebagai persiapan untuk mengikuti lomba.

